

PENGARUH PROFIL GURU TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMK

Liana Yufitasari

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Email: lianayufitasari@gmail.com

ABSTRACT

Teacher profile in this research is teacher's learning method in the form of creativity, innovation, skill, independence and responsibility in interaction with students so that teachers can master emotional students by building interest in learning and bringing students active in learning process in order to achieve maximum learning result. The objectives of this research are: (1) To know the influence of teacher profile on student learning interest in mathematics (2) To know the influence of teacher profile on student learning achievement (3) to know the influence of teacher profile to student's interest and learning result. The average grade UTS grade B is higher than the average grade UTS grade. Of the 25 students in grade A who scored less than 70% of the KKM, while 25 students in grade B who scored KKM achieved 70%. Based on the research results can be concluded that the teacher profile can affect the interest of learning and learning outcomes of students of class XI SMK Taman Karya Jetis Yogyakarta.

Kata Kunci: Profil guru, minat belajar, hasil belajar

ABSTRAK

Profil guru dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran guru dalam bentuk kreatifitas, inovasi, keterampilan, kemandirian dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan siswa sehingga guru dapat menguasai emosional siswa dengan membangun minat belajar dan membawa siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Tujuan penelitian ini antara lain: (1) Mengetahui pengaruh profil guru terhadap minat belajar matematika siswa (2) Mengetahui pengaruh profil guru terhadap hasil belajar matematika siswa (3) Mengetahui pengaruh profil guru terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. Rata-rata nilai UTS kelas B lebih tinggi daripada rata-rata nilai UTS kelas A. Dari 25 siswa di kelas A yang memperoleh nilai memenuhi KKM kurang dari 70% sedangkan dari 25 siswa di kelas B yang memperoleh nilai memenuhi KKM mencapai 70%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profil guru dapat mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK.

Keywords: Teacher profile, interest in learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pasti yang mendasari ilmu-ilmu lainnya sehingga matematika dengan ilmu yang lain saling berkaitan. Maka dari itu, matematika penting untuk dipelajari agar dapat memahami ilmu yang lainnya. Namun, banyak siswa yang sering kali menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulit daripada pelajaran yang lain. Padahal belajar matematika harus secara beruntun, materi matematika yang diterima di jenjang pendidikan sebelumnya akan menjadi landasan untuk belajar matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya. Keberhasilan belajar matematika tidak lepas dari adanya minat belajar pada siswa. Selain itu, profil guru mata pelajaran matematika juga dapat mempengaruhi minat siswa sehingga juga berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.

Pengertian guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang yang pekerjaannya mengajar. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Pengertian profil guru dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran guru dalam bentuk kreatifitas, inovasi, keterampilan, kemandirian dan tanggungjawab dalam berinteraksi dengan siswa. Profil guru dalam bentuk keterampilan diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai emosional siswa sehingga guru mampu membawa siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Selain profil, setiap guru juga mempunyai karakter. Karakter masing-masing guru tentu berbeda. Ada guru yang memiliki karakter lemah lembut, penyayang,

perhatian, keras dan lain sebagainya. Karakter-karakter ini merupakan sifat asli guru yang tidak bisa diubah. Berbagai macam karakter guru merupakan bentuk jati diri dalam keseimbangan dunia pendidikan. Karakter guru dalam penelitian ini adalah sifat asli seorang guru yang dijadikan batasan kepada peserta didik. Batasan peserta didik yang dimaksud ialah bagaimana guru membatasi peserta didik agar tidak terlarut dalam keadaan guru yang menjadikan peserta didik sebagai manusia sederajat (teman sendiri) sehingga peserta didik tidak menganggap guru sebagai manusia sederajat (teman sendiri). Selain karakter, guru juga memiliki peranan dalam dunia pendidikan, peranan guru yaitu, informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kemudian dalam pasal 8 dinyatakan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pasal 10 ayat 1 menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Minat ialah keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dari dalam yang mendorong untuk merasa tertarik terhadap sesuatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang terhadap sesuatu. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada suatu pelajaran akan terdorong untuk terus belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun belajar karena kurangnya dorongan dalam diri siswa yang kurang berminat. Indikator minat belajar siswa, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran. Minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal meliputi, dorongan orang tua, dorongan dari guru, fasilitas, sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan belajar. Minat belajar dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai. Indikator utama hasil belajar siswa adalah ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan serta perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Indikator utama hasil belajar siswa yaitu (1) ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Hasil belajar dipengaruhi oleh 3 hal, antara lain faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti teman, guru, keluarga, masyarakat dan lingkungan non sosial seperti kondisi rumah, sekolah, peralatan dan alam. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut: (1) Tes formatif, yaitu penilaian yang dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu (2) Tes sub sumatif, yaitu tes yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu yang bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hasil tes sub sumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor (3) Tes sumatif, yaitu tes yang diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran yang bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Tujuan penelitian ini antara lain: (1) Mengetahui pengaruh profil guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI SMK (2) Mengetahui pengaruh profil guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK (3) Mengetahui pengaruh profil guru terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMK di Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas A berjumlah 25 siswa dan kelas B berjumlah 25 siswa sehingga total siswa yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 50 siswa.

Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa kelas A lebih ramai pada saat proses pembelajaran matematika dibandingkan kelas B yang cenderung lebih bisa mengikuti proses pembelajaran matematika dengan cukup baik. Kelas A dan kelas B diampu oleh guru mata pelajaran matematika yang berbeda. Pada saat observasi berlangsung, kelas A tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik sebab ada beberapa siswa yang gaduh sendiri dengan siswa lainnya, ada juga siswa yang bermain handphone, mendengarkan musik dengan earphone dan ada siswa yang tidur di kelas. Namun, guru yang mengampu kelas tersebut tidak terlalu menghiraukan perilaku siswa di kelas, guru hanya terfokus pada pemberian materi pelajaran dan guru hanya memperhatikan siswa yang mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tidak mendapatkan perhatian maupun sanksi yang berarti. Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran matematika. Jika siswa sudah tidak memiliki rasa minat untuk mengikuti proses pembelajaran matematika maka akan berpengaruh pada hasil belajar matematika yang dicapai siswa kurang maksimal. Hal ini berbanding terbalik dengan kelas yang satunya, yaitu kelas B. Kelas B dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kondisi siswa di kelas B sebenarnya sama dengan kelas A. Pada saat proses pembelajaran, siswa kelas B juga ada yang gaduh sendiri dengan siswa yang lain, ada yang bermain handphone, mendengarkan musik dengan earphone serta ada juga siswa yang tidur. Meskipun begitu, guru pengampu mata pelajaran matematika di kelas B tidak kehilangan akal. Guru berlaku adil pada semua siswa, memberikan perhatian yang sama kepada para siswa dan juga memiliki cara tersendiri untuk tetap mengajak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru pengampu kelas B tidak hanya terfokus pada pemberian materi namun juga memperhatikan perilaku siswa di kelas. Siswa yang tidak terlibat aktif, diberikan perhatian khusus, misalnya pada saat guru menjelaskan, guru memanggil salah satu nama siswa yang menjadi sumber kegaduhan untuk diberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Siswa tersebut mencoba menjawab meskipun jawabannya kurang tepat. Hal itu yang menjadi awal mula guru memberikan teguran kepada siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Teguran ini tidak menimbulkan sanksi yang berarti, hanya saja dalam penyampaian teguran, guru menegur dengan bahasa yang halus, sedikit bersifat bercanda namun memberi kesan memotivasi siswa. Hal-hal seperti ini yang dapat memberikan pengaruh positif pada minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran matematika. Jika guru dapat membangun minat belajar siswa maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada hasil belajar matematika yang diperoleh siswa secara maksimal.

Berdasarkan uraian hasil observasi di atas, diduga minat belajar matematika siswa dipengaruhi oleh profil guru. Profil guru merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi adanya minat belajar pada siswa.

Observasi kedua dilakukan pada saat Ujian Tengah Semester Gasal. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas A banyak yang terlihat kebingungan pada saat mengerjakan soal Ujian Tengah Semester Gasal yang diberikan. Sedangkan, siswa kelas B terlihat lebih banyak yang bisa mengerjakan soal Ujian Tengah Semester Gasal. Hasil Ujian Tengah Semester Gasal dari kedua kelas tersebut juga memiliki perbedaan yang cukup tinggi. Rata-rata nilai Ujian Tengah Semester kelas A masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal atau siswa yang memperoleh nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal tidak mencapai 70% dari 25 siswa di kelas A. Sedangkan rata-rata nilai Ujian Tengah Semester kelas B memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal atau siswa yang memperoleh nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal mencapai 70% dari 25 siswa di kelas B.

Berdasarkan uraian diatas, diduga hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh profil guru yang mengampu mata pelajaran matematika pada masing-masing kelas yang bersangkutan.

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa kelas A, siswa tersebut mengatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal sebab siswa tersebut merasa kesulitan saat mempelajari matematika sehingga siswa tersebut menjadi malas untuk belajar matematika dan siswa juga tidak menyukai guru yang mengampu mata pelajaran matematika. Menurut siswa kelas A, guru yang mengampu mata pelajaran matematika kurang bisa berkomunikasi dengan para siswa, guru yang mengampu mata pelajaran matematika terlalu cuek pada siswa, kurang memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, kurang tegas sehingga jika ada siswa yang gaduh sendiri tidak diberi sanksi yang berarti, kurang bisa mengkondisikan kelas sehingga siswa yang ada di kelas tidak bisa fokus mengikuti pelajaran, guru juga dinilai tidak bisa senyum sehingga menimbulkan rasa acuh tak acuh pada siswa sehingga siswa kurang berminat mengikuti pelajaran. Pengakuan tersebut diungkapkan oleh siswa kelas A yang hasil belajarnya kurang maksimal. Sedangkan untuk siswa kelas A yang hasil belajarnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mengatakan bahwa guru memang kurang bisa mengkondisikan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tersebut merasa terganggu dan kurang bisa fokus untuk mengikuti pelajaran. Namun siswa tersebut menyukai mata pelajaran matematika sehingga masih bisa mengikuti pelajaran matematika dengan cukup baik dibandingkan siswa yang lain. Siswa tersebut juga mengatakan bahwa guru pengampu mata pelajaran matematika di kelas A kurang bisa berkomunikasi dengan para siswa sehingga jika siswa merasa kebingungan dan kesulitan dalam mempelajari materi yang diberikan, siswa tersebut menjadi sungkan untuk bertanya sebab merasa takut dan tidak nyaman pada gurunya apabila mengajukan pertanyaan. Jika kebingungan dan kesulitan yang dialami siswa terjadi secara terus menerus dan tidak mau bertanya maka siswa semakin binggung dengan materi yang disampaikan dan hal tersebut akan berpengaruh tidak baik pada hasil belajar yang diperoleh siswa yang bersangkutan.

Wawancara berikutnya dilakukan terhadap beberapa siswa kelas B, siswa tersebut mengatakan bahwa hasil belajar kurang maksimal disebabkan oleh siswa tersebut tidak mau belajar sendiri di rumah maupun belajar dengan teman yang lain. Mengenai profil guru, siswa tersebut mengatakan bahwa guru yang mengampu mata pelajaran matematika di kelas B dinilai sangat baik dan nyaman. Siswa tersebut menyukai gurunya dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika akan tetapi siswa tersebut memiliki kemampuan intelektual yang rendah sehingga belum bisa mengikuti pelajaran matematika dengan baik dan hasil belajar yang dicapai belum maksimal. Ada juga siswa yang mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran, siswa tersebut terlibat aktif dalam proses pembelajaran namun ketika ulangan atau Ujian Tengah Semester, siswa tersebut sering kebingungan dalam menyelesaikan soal. Hal tersebut yang menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa yang bersangkutan belum maksimal. Pengakuan tersebut diungkapkan oleh siswa kelas B yang hasil belajarnya kurang maksimal. Sedangkan, untuk siswa kelas B yang hasil belajarnya memenuhi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mengatakan bahwa guru dapat berkomunikasi dengan baik terhadap para siswa, guru tidak hanya nyaman ketika berkomunikasi mengenai mata pelajaran matematika tetapi juga hal lain di luar mata pelajaran, misalnya banyak siswa menceritakan masalah pribadinya kepada guru pengampu mata pelajaran matematika dan guru tersebut juga memberikan masukan dan motivasi kepada siswa. Hal tersebut menjadikan siswa lebih nyaman ketika berkomunikasi dengan guru, baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Jarak antara guru dan siswa tidak menjadikan guru tersebut membatasi komunikasi dengan siswa asalkan masih wajar. Pada saat proses pembelajaran, siswa yang merasa kebingungan dan kesulitan dalam menerima materi pelajaran, para siswa tidak sungkan-sungkan untuk langsung bertanya kepada guru mata pelajaran matematika sehingga siswa yang lambat akan tetap bisa mengikuti materi pelajaran yang disampaikan. Bahkan tidak hanya ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa yang merasa kebingungan dalam mempelajari materi terkadang bertanya kepada guru tersebut di luar kelas, misalnya di ruang guru. Jika kebingungan dan kesulitan yang dialami siswa dan siswa tidak sungkan-sungkan untuk bertanya kepada guru pengampu mata pelajaran matematika maka kebingungan dan kesulitan dengan materi pelajaran tersebut akan terpecahkan sehingga akan berpengaruh baik pada hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa tersebut. Selain itu, pada saat proses pembelajaran, guru dinilai cukup tegas dalam mengkondisikan kelas sehingga perhatian guru tidak hanya terfokus pada siswa yang mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran namun perhatian guru juga tertuju pada siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan teguran dengan cara memotivasi siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika sehingga siswa tersebut merasa diperhatikan dan akhirnya siswa tersebut mau mengikuti pelajaran. Guru selalu bisa menumbuhkan minat dalam diri para siswa dengan cara memotivasi siswa, menciptakan suasana proses pembelajaran matematika yang menyenangkan serta tidak membosankan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara di atas, diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh profil guru dan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh profil guru. Sedangkan minat belajar siswa juga berpengaruh pada hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa profil guru dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK khususnya jurusan teknik kendaraan ringan kelas XI A dan kelas XI B.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi pertama pada saat proses pembelajaran di kelas A dan B berlangsung dan hasil observasi kedua pada saat Ujian Tengah Semester kelas A dan kelas B serta hasil wawancara terhadap para siswa kelas A dan kelas B yang hasil belajar matematika di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta siswa kelas A dan B yang hasil belajar matematika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diperoleh kesimpulan, antara lain: (1) Terdapat pengaruh antara profil guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI SMK (2) Terdapat pengaruh antara profil guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK (3) Terdapat pengaruh antara profil guru terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK. Hal ini berarti semakin baik profil guru terhadap siswa maka akan semakin memberikan pengaruh yang positif juga terhadap siswa terutama dalam membangun minat belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

REFERENSI

UNION: Jurnal Pendidikan Matematik, Vol 5 No 1, Maret 2017

UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 1, Maret 2016

UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 2, Juli 2016

https://www.kompasiana.com/lamanapu/59958260c9e1d62e3555a7c2/minat-belajar-peserta_didik-terhadap-pembelajaran-matematika

<http://www.belajarbagus.net/2015/04/minat-belajar.html>